

## **PENGARUH ASPEK PERSONALITAS DAN MODAL HUMANIAL TERHADAP SUKSES WIRAUSAHAWAN MUDA DI KOTA SEMARANG**

**M. Agung Widyowanto**  
**Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang**  
*Email: m\_agung1960@yahoo.com*

**Ribut Musprihadi**  
**Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang**  
*Email: ributmusprihadi@gmail.com*

### **Abstrak**

Keberhasilan berwirausaha dipengaruhi oleh banyak aspek, terutama aspek personalitas dan modal humanial, yang dalam penelitian ini diwujudkan dalam variabel kebutuhan berprestasi, *locus of control*, pengetahuan berwirausaha dan pengalaman berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kebutuhan berprestasi, *locus of control*, pengetahuan berwirausaha dan pengalaman berwirausaha terhadap sukses wirausahawan muda. Responden adalah wirausahawan muda di Kota Semarang sejumlah 100 orang, yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas), uji kebaikan model (uji f dan koefisien determinasi) dan uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebutuhan berprestasi, *locus of control*, pengetahuan berwirausaha dan pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sukses wirausahawan muda.

**Kata kunci :** aspek personalitas, modal humanial, sukses wirausahawan muda

### **Abstract**

*The success of entrepreneurship is influenced by many aspects, especially aspects of personality and humanial capital, which in this study manifested in the variable need for achievement, locus of control, knowledge of entrepreneurship and entrepreneurial experience.*

*The purpose of this study was to analyze the influence of need for achievement, locus of control, knowledge of entrepreneurship and entrepreneurial experience to the success of young entrepreneurs. Respondents are young entrepreneurs in Semarang some 100 people, selected by purposive sampling. Analyses of data are using test validity, reliability, classical assumption (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), Fitness of model test (the F test and the coefficient of determination) and hypothesis test (t test).*

*The results showed that the need for achievement, locus of control, knowledge of entrepreneurship and entrepreneurial experience positive and significant impact on the success of young entrepreneurs.*

**Keywords:** *personality aspects, human capital, successful young entrepreneurs*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Penyebab utama kurangnya wira-usahawan di Indonesia adalah keengganan untuk berkarir sebagai berwirausaha, karena menjadi wirausaha seringkali dipandang sebagai pilihan karir yang tidak terlalu disukai karena dihadapkan pada situasi keseharian yang tidak pasti, penuh rintangan, dan frustrasi berkaitan dengan proses pendirian usaha baru (Wijaya, 2007). Seharusnya, melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi di Indonesia, para lulusan mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Upaya untuk mendorong hal ini sebenarnya sudah dilakukan oleh kalangan institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Kurikulum yang telah memasukkan pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan sudah diadakan. Namun demikian, hasilnya masih belum terlihat. Sukses atau keberhasilan berwirausaha sendiri bukan sesuatu hal yang mudah diraih, karena memerlukan motivasi dalam dirinya sendiri terutama aspek personalitas dan modal humanial dan juga dukungan dari lingkungan.

Menurut Rauch dan Frese (2000), aspek personalitas yang berperan dalam mewujudkan keberhasilan berwirausaha adalah kebutuhan berprestasi (*Need for achievement*) dan *locus of control*. Dengan memiliki kebutuhan berprestasi, seseorang akan memiliki karakter-karakter seperti: berkeinginan menambah tanggung jawab, memperbaiki kinerja dengan kerja keras, mengerjakan tugas sukar sebaik-baiknya, menunjukkan kinerja lebih baik dari orang lain. Sedangkan karakter yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki *internal locus of control*, adalah: kerja keras akan menentukan kesuksesan, pantang menyerah, tidak percaya pada keberuntungan. Karakter-karakter yang ada pada aspek personalitas tersebut sangat berkaitan

dengan keberhasilan seseorang dalam mewujudkan sukses berwirausaha.

Menurut Rauch dan Frese (2000), *The human capital theory* (teori modal humanial) terkait dengan pengetahuan dan pengalaman dari wirausahawan, oleh karena itu, modal humanial dinilai dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan memulai usaha, dan modal humanial berupa pendidikan, pengetahuan dan pengalaman dapat meningkatkan dorongan seseorang untuk memulai usaha. Dalam hal penelitian, berapa penelitian sebelumnya tentang hubungan antara aspek personalitas dan modal humanial dengan sukses berwirausaha masih memperlihatkan perbedaan temuan penelitian (*research gap*) sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan latar belakang masalah dan *research gap* penelitian, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Pengaruh Aspek Personalitas (Kebutuhan Berprestasi, *Locus of Control*) dan Modal Humanial (Pengetahuan Berwirausaha, Pengalaman Berwirausaha) terhadap Keberhasilan Wirausahawan Muda di Kota Semarang?

## HIPOTESIS DAN MODEL PENELITIAN

### Kebutuhan Berprestasi

McClelland (1965) telah memperkenalkan konsep kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu motif psikologis. Kebutuhan berprestasi diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan dalam mencapai kesuksesan dan keunggulan (Lee, 1997). Selanjutnya, McClelland (1976) menegaskan bahwa kebutuhan akan prestasi adalah salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki minat kewirausahaan. Sengupta dan Debnath (1994) dalam penelitiannya di India membuktikan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh besar dalam kesuksesan seorang wirausaha.

Tabel 1. *Research Gap* Hasil Penelitian

<i>Research Gap</i>	Peneliti	Hasil
<p>Gap 1</p> <p>Aspek Personalitas (Kebutuhan berprestasi, <i>Locus of control</i>)</p> <p>Perbedaan temuan hasil penelitian mengenai hubungan antara personalitas dengan sukses berwirausaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Spencer &amp; Spencer (1993),</li> <li>▪ Rauch &amp; Frese (1997),</li> <li>▪ Goebel &amp; Frese (1999),</li> <li>▪ Begeley &amp; Boyed (1987),</li> <li>▪ Miller &amp; Toulouse (1986),</li> </ul>	<p>Aspek personalitas memiliki hubungan positif dan signifikan sukses berwirausaha.</p> <p>Aspek personalitas tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sukses berwirausaha</p>
<p>Gap 2</p> <p>Aspek Modal Humanial</p> <p>Perbedaan temuan hasil penelitian mengenai hubungan antara Modal Humanial dengan sukses berwirausaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dechesnau &amp; Gartner (1990), Chandler &amp; Hanks (1994), Goebel &amp; Frese (1999)</li> <li>▪ Chandler &amp; Jansen (1992), Lorrain &amp; Dussault (1988)</li> </ul>	<p>Modal Humanial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sukses berwirausaha</p> <p>Modal Humanial tidak memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sukses berwirausaha</p>

Sumber : Dikembangkan untuk Penelitian (2015)

### ***Locus of Control***

*Locus of control* adalah salah satu variabel kepribadian (*personality*) yang oleh Rotter (1966) didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*). *Locus of control* dapat dipersepsikan sebagai keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam berwirausaha (Green, *et al.*, 1996). Penelitian yang dilakukan oleh Goebel and Frese (1999) membuktikan bahwa *locus of control* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sukses berwirausaha.

### **Pengetahuan Berwirausaha**

Persepsi pengetahuan berwirausaha berkaitan dengan seberapa banyak seseorang dapat menyerap pengetahuan tentang kewirausahaan berdasarkan data, Informasi, kepandaian, keahlian, gagasan, instuisi atau wawasan, baik yang bersumber dari dalam atau luar kampus.

Penelitian yang dilakukan oleh Duchesnau and Gartner (1990), Chandler and Hanks (1994) memperlihatkan bahwa pengetahuan berwirausaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sukses berwirausaha

### **Pengalaman Berwirausaha**

Pengalaman berwirausaha diperoleh mulai dari mendapatkan pelatihan kewirausahaan, membantu usaha rekan, sampai dengan mengelola usaha sendiri. Penelitian yang dilakukan Duchesnau and Gartner (1990), Chandler and Hanks (1994) membuktikan bahwa pengetahuan berwirausaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sukses berwirausaha.

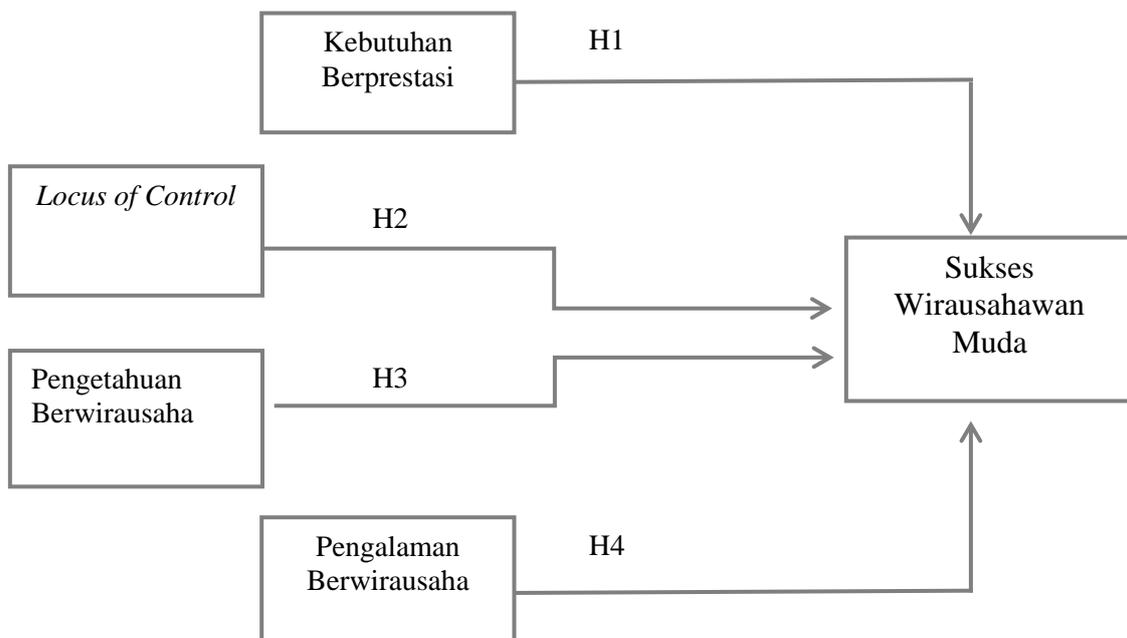
Berdasarkan permasalahan dan pengembangan model penelitian yang dilakukan, hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sukses Berwirausaha.

2. *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sukses Berwirausaha.
3. Pengetahuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sukses Berwirausaha.

4. Pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sukses Berwirausaha.

Kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran Teoritis  
Sumber: dikembangkan untuk penelitian (2016)

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah wirausahawan muda di Kota Semarang. Jumlah sampel untuk penelitian adalah 100. Pengumpulan sampel penelitian, menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel :

1. Berusia kurang dari 35 tahun
2. Lulusan perguruan tinggi
3. Telah memiliki dan mengembangkan usaha lebih dari 3 tahun

Pengukuran variabel mengacu pada skala Likert dengan rentang pilihan: Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan Sangat Setuju (SS) sebanyak 7 kemungkinan jawaban. Metode Analisis Data menggunakan multivariat dengan model regresi berganda berdasarkan pada

hubungan fungsional variable independen dengan variabel dependen (Ghozali,2006), dengan persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen Sukses Berwirausaha  
 a : Konstanta  
 bi : Koefisien regresi  
 X1 : Variabel independen Kebutuhan Berprestasi  
 X2 : Variabel independen Locus of Control  
 X3 : Variabel independen Pengetahuan Berwirausaha  
 X4 : Variabel independen Pengalaman Berwirausaha  
 e : Residual

Sebelum analisis kelayakan model melalui uji determinasi, F dan uji t, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi

klasik meliputi uji multikolonieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

No	VARIABEL	INDIKATOR
1	Kebutuhan Berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ berkeinginan menambah tanggung jawab</li> <li>▪ memperbaiki kinerja dengan kerja keras</li> <li>▪ mengerjakan tugas sukar sebaik-baiknya</li> </ul>
2	<i>Locus of Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menunjukkan kinerja lebih baik dari orang lain</li> <li>▪ kerja keras akan menentukan kesuksesan</li> <li>▪ pantang menyerah</li> <li>▪ tidak percaya pada keberuntungan</li> </ul>
3	Pengetahuan Berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kuliah kewirausahaan</li> <li>▪ Wawasan berwirausaha</li> <li>▪ Gagasan bisnis dari wirausahawan sukses</li> <li>▪ Informasi kewirausahaan</li> </ul>
4	Pengalaman Berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterlibatan dalam berwirausaha</li> <li>▪ Memperhatikan atensi kolaborasi rekan bisnis</li> <li>▪ Mengelola usaha yang sedang dijalankan</li> <li>▪ Mengelola kompetisi dengan mitra bisnis</li> </ul>
5	Sukses Berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kualitas kerja</li> <li>▪ Kepuasan kerja</li> <li>▪ Kepuasan pelanggan</li> </ul>

Sumber : dikembangkan untuk penelitian (2016)

## HASIL PENELITIAN

Penyebaran kuesioner dengan obyek penelitian wirausahawan muda di Kota Semarang dengan tingkat partisipasi sebesar 100%. Langkah sebelum penyebaran kuesioner dilakukan dulu pengujian validitas untuk menguji kevalidan indikator dan reliabilitas guna menguji konsistensi jawaban responden, seperti Tabel 3.

Hasil uji validitas dengan menggunakan pendekatan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) menunjukkan semua item yang digunakan dalam penelitian ini valid, yang ditunjukkan dengan nilai r hitung tiap item ternyata sama dan lebih besar dari r kritis sebesar 0,197. Dengan demikian, maka semua item dari indikator empirik dapat digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Hasil uji reliabilitas didasarkan pada nilai Alpha Cronbach ( $\alpha$ ),

menunjukkan semua variabel yang diteliti memenuhi unsur reliabilitas dengan nilai Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2006).

### Pengujian Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal/tidak. Dilakukan dengan statistik *kolmogorov-Smirnov* terhadap *Unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) (Ghozali, 2006: 110–115). Hasil uji asumsi normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* (0,337) lebih besar dari alpha (0,05). Hal ini menyatakan bahwa data residual regresi terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang *digunakan* untuk mendeteksi multikolinieritas melalui tolerance value dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika *tolerance value* > 0,1 dan  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2006). Hasil uji asumsi multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa semua *nilai tolerance* > 0,1 dan nilai  $VIF \leq 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, *maka* disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen nilai absolute Ut (AbsUt) secara signifikan (<0,05), maka terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa tidak ada *satupun* variabel

independent yang signifikan mempengaruhi variabel dependent nilai Absolute Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikan yang lebih besar dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

## 4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh kebutuhan berprestasi, *locus of control*, pengetahuan berwirausaha, dan pengalaman berwirausaha terhadap sukses wirausahawan muda digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20. Hasil uji regresi disajikan Tabel 7 sampai dengan Tabel 9.

### Pengujian Kelayakan Model

Pengujian pengaruh kebutuhan berprestasi, *locus of control*, pengetahuan berwirausaha, dan pengalaman berwirausaha terhadap sukses berwirausaha menggunakan determinasi ( $R^2$ ) terlihat pada Tabel 8, dan uji F terlihat pada Tabel 9.

Tabel 8 memperlihatkan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,706, yang berarti 70,6% dari model penelitian ini dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti. Yaitu variabel kebutuhan berprestasi, *locus of control*, pengetahuan berwirausaha, dan pengalaman berwirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 29,4% dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model penelitian. Menurut Ghozali, (2006)  $R^2$  belum mampu menggambarkan uji kelayakan model dengan baik, karena  $R^2$  sangat dipengaruhi oleh banyaknya variabel bebas. Semakin banyak variabel bebas, maka semakin tinggi  $R^2$  sebaliknya semakin sedikit maka semakin kecil  $R^2$ . Selanjutnya untuk pengujian kehandalan model menggunakan uji F seperti terlihat tabel 9.

Dari hasil uji F pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 60,465 dengan probabilitas 0,000. Karena

probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dikatakan *fit*. Demikian pula jika membandingkan dengan F hitung dengan F tabel ( $\alpha=0,05$  ;  $DF = 95 = 2,47$ ), kesimpulan F tabel (2,47) lebih kecil dari F hitung (60,465). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diteruskan melakukan pengujian uji t guna menguji hipotesis yang diusulkan di depan.

Hasil pengujian hipotesis pertama pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa koefisien regresi pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap sukses wirausahawan muda, adalah positif sebesar 0,224 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut maka hipotesis pertama yang diajukan, yakni "kebutuhan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sukses berwirausaha" dapat diterima karena didukung data empiris.

### Uji Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua seperti pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa koefisien regresi pengaruh *locus of control* terhadap sukses wirausahawan muda adalah positif sebesar 0,309 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil ini maka hipotesis kedua yang diajukan, yakni "*locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sukses berwirausaha" dapat diterima karena didukung data empiris.

### Uji Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis ketiga seperti pada Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap sukses wirausahawan muda adalah positif sebesar 0,259 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis

ketiga yang diajukan, yakni "pengetahuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sukses berwirausaha" dapat diterima karena didukung data empiris.

### Uji Hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis keempat pada Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap sukses wirausahawan muda adalah positif sebesar 0,149 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat yang diajukan, yakni "pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sukses berwirausaha" dapat diterima karena didukung data empiris.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa aspek personalitas dan modal sosial berpengaruh positif terhadap sukses berwirausaha wirausahawan muda di Kota Semarang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :Dechesnau& Gartner (1990), Rauch and Spencer & Spencer (1993), Goebel &Frese (1999), Chandler & Hanks (1994), Frese (2000). Semua pihak, pemerintah, perguruan tinggi, swasta, agar bersama-sama ikut serta mendorong peningkatan wirausahawan muda sebagai salah satu pihak yang berperan penting terhadap kemajuan Kota Semarang.

Tindak lanjut kegiatan pada Tahap kedua tahun 2016 diperlukan untuk dilakukan diskusi, seminar atau public hearing atas hasil penelitian yang sudah dilakukan. Publikasi di jurnal nasional juga harus dilakukan sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan hibah penelitian dosen pemula.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel dan Indikator	Korelasi item-total	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1. Kebutuhan Berprestasi	-	0,771	Reliabel
a. KB1	0.789		Valid
b. KB2	0.750		Valid
c. KB3	0.750		Valid
d. KB4	0.796		Valid
2. <i>Locus of Control</i>	-	0,770	
a. LC1	0.764		Valid
b. LC2	0.742		Valid
c. LC3	0.786		Valid
d. LC4	0.790		Valid
3. Pengetahuan Berwirausaha	-	0,671	Reliabel
a. TH1	0.678		Valid
b. TH2	0.689		Valid
c. TH3	0.794		Valid
d. TH4	0.687		Valid
4. Pengalaman Berwirausaha	-	0,794	Reliabel
a. LM1	0.771		Valid
b. LM2	0.859		Valid
c. LM3	0.688		Valid
d. LM4	0.821		Valid
5. Sukses Berwirausaha	-	0,644	Reliabel
a. SB1	0.748		Valid
b. SB2	0.767		Valid
c. SB3	0.612		Valid
d. SB4	0.655		Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09308460
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.942
Asymp. Sig. (2-tailed)		.337

a. Test distribution is Normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kebutuhan Berprestasi	.863	1.159
Locus of Control	.829	1.206
Pengetahuan Berwirausaha	.765	1.307
Pengalaman Berwirausaha	.933	1.072

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.567	.714		2.195	.031
	Kebutuhan Berprestasi	-.016	.023	-.077	-.702	.484
	Locus of Control	.006	.020	.032	.286	.775
	Pengetahuan Berwirausaha	-.006	.025	-.030	-.256	.798
	Pengalaman Berwirausaha	-.010	.019	-.057	-.536	.594

a. Dependent Variable: AbsUt

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.630	1.426		.442	.660
	Kebutuhan Berprestasi	.223	.045	.291	4.952	.000
	Locus of Control	.309	.040	.466	7.780	.000
	Pengetahuan Berwirausaha	.259	.050	.324	5.207	.000
	Pengalaman Berwirausaha	.149	.038	.222	3.931	.000

a. Dependent Variable: Sukses Wirausahawan Muda

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.718	.706	1.11586

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Berwirausaha, Locus of Control, Kebutuhan Berprestasi, Pengetahuan Berwirausaha

b. Dependent Variable: Sukses Wirausahawan Muda

Tabel 9. Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301.151	4	75.288	60.465	.000 <sup>a</sup>
	Residual	118.289	95	1.245		
	Total	419.440	99			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Berwirausaha, Locus of Control, Kebutuhan Berprestasi, Pengetahuan Berwirausaha

b. Dependent Variable: Sukses Wirausahawan Muda

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ackoff, R. L. (1989). From Data to Wisdom. *Journal of Applied System Analysis*, 6(1), 3-9.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd edition), Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Brockhaus, R. (1975). I-E Locus of Control Scores as Predictors of Entrepreneurial Intentions. *ACAD Mangement Proc.(1)*,. 433-435.
- Ghozali, I. (2006). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos Versi 5.0*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2008). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prgram SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Kristiansen, S., & Indarti, N. (2004). Entrepreneurial Intention Among Indonesian and Norwegian Students. *Journal of Enterprising Culture*, 12(01), 55-78.
- Krueger, N. F., Reilley, M. D., & Carsrud, A. L. (2000), Competing Models of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(2), 411-432.
- Lee, J. (1997). The Motivation of Women Entrepreneurs in Singapore. *Journal of Entrepreneurial and Research*, 3(2), 93-110.
- McClelland, D. C. (1965). Need achievement and entrepreneurship: A longitudinal study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1(4), 389-392.
- McClelland, D. C. (1971). The Achievement of Motive in Economic Growth. *In : P.Kilby (Ed.) Entrepreneurship and Economic*

- Development, New York The Free Press*, 103-123
- Nishinta, B. (2009). Influence of Personality Traits and Socio-Demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Sri Lanka. *Ryukoku University*, 49(2), 71-82.
- Novak, T. P., Hoffman, D. L. & Young, Y. F. (2000). Measuring the Customer Experience in Online Environments: A Structural Modelling Approach. *Marketing Science*, 19(1), 22-44.
- Parmono, V. R. (2005). Relevansi Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Terhadap Pengembangan Usaha Wirausaha Muda Jakarta. *Jurnal Administrasi & Bisnis*, 5(12-13), 49-60.
- Rae, D. & Carswell, M. (2000). Using a life-story approach in researching entrepreneurial learning: the development of a conceptual model and its implications in the design of learning experiences. *Education and Training*, 42(5), 220-7.
- Rauch, A. & Frese, M. (2000). Psychological Approaches to Entrepreneurial Success: A General Model and an Overview of Findings. In Cooper, C.L. and Robertson, IT (Eds). *International Review of Industrial and Organizational Psychology*, Wiley, Chichester, 15, 101-142.
- Riyanti, B. P. D. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Grasindo: Jakarta.
- Rotter, J. (1966). Generalized Experience for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80(1), 1.
- Sengupta, S. and Debnath, S. K. (1994). Need for Achievement and Entrepreneurial Success : A Study of Entrepreneurs in Two Rural Industries in West Bengal. *The Journal of Entrepreneurship*, 3(2), 191-204.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 117-127.
- Wijaya, T. (2009). Kajian Model Empirik Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 93-104.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2010). The Relationship of Personality to Entrepreneurial Intentions and Performance : A Meta-Analytic Review. *Journal of Management*, 36(2), 381-401.